



EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MP-ASI PADA IBU-IBU PETANI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Dwining Handayani*, R.A. Helda Puspitasari, Ayu Dewi Nastiti, Erik Kusuma

Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
68121, Indonesia

*dwining.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi skala prioritas, berbagai upaya dilakukan pemerintah cukup banyak mulai desa sampai pusat berupaya menurunkan kejadian stunting. Desa Mojoparon salah satu desa di Kabupaten Pasuruan dengan tingkat perekonomian baik dan kategori desa berkembang dan mayoritas ibu-ibunya aktif namun memerlukan pendampingan dalam pembuatan MP-ASI untuk anak-anak balita mereka. Pentingnya pemenuhan gizi dan variasi makanan untuk anak-anak menurut ibu-ibu merupakan salah satu upaya menurunkan stunting Kabupaten Pasuruan yang masih tinggi, sehingga diperlukan, kesadaran masyarakat akan pentingnya MP-ASI untuk balita. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan ibu-ibu tentang pembuatan MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu petani yang mempunyai anak balita berjumlah 25 orang. Metode pelaksanaan pengabdian dengan ceramah dan demonstrasi membuat MP-ASI dengan bahan hasil tanaman pekarangan. Setelah diberikan pendampingan pembuatan MP-ASI terdapat antusiasme dan wawasan tentang pembuatan MP-ASI meningkat. Hasil peningkatan wawasan ibu-ibu yaitu 88% baik, 8% cukup dan 4% kurang. Setelah pendampingan ini diharapkan dapat diterapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat sehingga kejadian stunting dapat dicegah.

Kata kunci: edukasi; MP-ASI; stunting

EDUCATION AND ASSISTANCE IN THE PRODUCTION OF MP-ASI FOR FARM WOMEN IN AN EFFORT TO PREVENT STUNTING

ABSTRACT

The problem of stunting in Indonesia is still a priority scale, various efforts made by the government are quite a lot from villages to the center trying to reduce the incidence of stunting. Mojoparon Village is one of the villages in Pasuruan Regency with a growing economy and village category and the majority of mothers are active but need assistance in making complementary feeding for their toddlers. The importance of fulfilling nutrition and food variety for children according to mothers is one of the efforts to reduce stunting in Pasuruan Regency which is still high, so public awareness is needed on the importance of MP-ASI for toddlers. This service aims to provide education and assistance to mothers about making MP-ASI in an effort to prevent stunting. The target of this activity is farmer mothers who have toddlers visiting 25 people. service method with lectures and demonstrations of making MP-ASI with garden plant materials. After being given assistance in making MP-ASI, enthusiasm and enthusiasm about making MP-ASI increased. The results of increasing the insight of mothers include 88% good, 8% sufficient and 4% less. After this assistance is expected to be implemented and socialized to the community so that stunting events can be avoided.

Keywords: education; mp-asi; stunting

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi yang masih dialami seluruh dunia adalah stunting. Kejadian stunting di Indonesia masih menjadi prioritas program pemerintah yang sampai saat ini masih terus di bahas penanganannya. Menurut WHO kejadian stunting di Indonesia perlu penanganan mulai dari tingkat pusat sampai daerah yaitu desa. Salah satu desa yang ada di wilayah kabupaten Pasuruan adalah desa Mojoparon, yang merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dan pekerja pabrik. Masyarakat di desa Mojoparon ini rata-rata tingkat perekonomiannya sudah baik dan termasuk kategori desa berkembang. Tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas. Banyak ibu-ibu yang bekerja sebagai petani dan bekerja di pabrik. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan gizi pada ibu dan balita, sehingga perlu adanya upaya pencegahan stunting dengan memberikan edukasi pada ibu sebagai penggerak suatu keluarga. Edukasi yang diberikan adalah tentang pentingnya gizi yang pada balita sesuai dengan usianya. Pengetahuan ibu tentang gizi terutama makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita di desa Mojoparon masih tergolong relatif kurang. Ibu-ibu petani kurang memahami makanan pendamping ASI yang harus diberikan sesuai dengan usia balita.

Prevalensi stunting di Indonesia saat ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Kondisi Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan mempunyai resiko menurunnya produktivitas dimasa yang akan datang. Dengan kondisi masa depan yang seperti ini maka akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Situasi ini jika tidak diatasi dapat memengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Kekurangan gizi kronis pada awal 1000 hari pertama kehidupan merupakan penyebab utama stunting pada balita. Istilah 1.000 hari pertama kehidupan yaitu dihitung sejak awal kehamilan (konsepsi) hingga anak berusia dua tahun (24 bulan). Ada beberapa hal yang menyebabkan anak kekurangan gizi antara lain jumlah asupan makanan yang dikonsumsi anak kuranga, atau dapat juga karena kurang baiknya kualitas makanan yang bisa dilihat dari variasi, jenis dan cara cara pengolahan yang salah. Seorang anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di usia 0 - 24 bulan, dimana usia ini dikenal dengan masa emas atau golden periode sekaligus juga merupakan periode kritis.

Penggunaan istilah periode emas karena apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang maka anak dalam mencapai masa emas ini bisa optimal. Namun sebaliknya apabila bayi dan anak pada periode ini tidak mendapatkan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang berdampak dan akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF telah merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Penekanan dari rekomendasi tersebut secara sosial budaya MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan local yaitu berasal dari hasil pangan dari wilayah masing-masing, sehingga murah dan mudah didapat. (Malonda et al., 2021)

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Mojoparon Kabupaten Pasuruan pada tanggal 19 Juli 2022 bertempat di balai desa Mojoparon yang diikuti sebanyak 25 ibu-ibu. Pelaksanaan edukasi dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI untuk balita. Adapun tahap kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama

1. Dilakukan pertemuan awal dan pendataan ulang yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK, kader kesehatan, dan perwakilan masyarakat (tokoh masyarakat, keluarga dengan balita) untuk:
 - a. Identifikasi balita dengan stunting
 - b. Identifikasi kebiasaan penyediaan nutrisi pada keluarga dengan balita
 - c. Identifikasi kesenjangan penyediaan nutrisi pada balita pada keluarga dengan balita stunting
 - d. Identifikasi program pemerintahan desa dan kesehatan terkait penanganan balita stunting.
2. Dilakukan pertemuan kembali untuk merencanakan dan pelaksanaan kegiatan:

Dilakukan penyuluhan ibu-ibu petani yang mempunyai balita tentang edukasi dan pendampingan pembuatan MP-ASI.

 - a. Dilakukan edukasi pada ibu-ibu tentang pemberian MP-ASI sesuai usia anak.
 - b. Dilakukan kegiatan mengolah makanan yang pada kelompok ibu-ibu yang sudah dibentuk, pendampingan mengolah bahan makan dari hasil pekarangan yang ada disetiap dusun.
 - c. Membuat jadwal regular untuk kegiatan pengolahan makanan yang bergizi dan pengukuran status nutrisi secara berkala pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Edukasi dan pendampingan pembuatan MP-ASI pada ibu-ibu dilakukan oleh 4 orang dosen dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Tema yang diambil adalah pemberian edukasi dan pendampingan pembuatan MP-ASI, dimana penekannya adalah pembuatan makanan pendamping ASI untuk balita, yang mana MP- ASI ini sudah mulai diberikan pada usia 6 bulan sampai 2 tahun lebih. Edukasi jenis-jenis makanan sesuai dengan usia anak juga penting diberikan. Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 19 Juli tahun 2022 mulai jam 08.00 sampai jam 12.00 WIB. Semua peserta yang diundang telah hadir dengan jumlah peserta 25 orang. Kegiatan ini terlaksana dengan tertib dan lancar serta tepat waktu sesuai dengan sasaran kegiatan pengabdian yaitu ibu-ibu petani yang memiliki anak balita. Pelaksanaan edukasi dalam bentuk penyuluhan telah mendapatkan respon yang baik, hal ini terlihat dari antusias dan kesiapan mengikuti kegiatan dari peserta datang ke lokasi dengan tepat waktu. Pada awal penyampaian materi peserta di gali pengetahuannya tentang jenis-jenis dan bentuk MP-ASI beserta contohnya. Setelah materi diberikan dan dilakukan pendampingan pembuatan MP-ASI yaitu pembuatan makanan untuk anak usia 7 bulan, kemudian peserta diberi kesempatan bertanya sekaligus diskusi antara pemberi edukasi dengan ibu-ibu yang hadir. Pada kegiatan praktek pembuatan MP-ASI respon ibu-ibu menunjukkan antusias dan senang karena juga menerima pembagian leaflet yang nanti dapat dipraktekkan di rumah dan dapat dibaca kembali bila di perlukan serta sebagai bahan untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Saat pelaksanaan pendampingan pembuatan MP-ASI ibu-ibu juga bersemangat sekali terlihat ketika saat diminta maju untuk membantu pelaksanaan praktek membuat variasi makanan pendamping ASI.

Berikut merupakan tabel tingkat pengetahuan ibu-ibu petani tentang pembuatan MP-ASI sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan.

Tabel 1.
Tabel distribusi frekuensi ibu-ibu petani sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan pembuatan MP-ASI (n=25)

Tingkat pengetahuan	f	%
Kurang	10	40
Cukup	8	32
Baik	7	28

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil pra survey sebelum kegiatan ini dilakukan, di dapatkan pengetahuan ibu-ibu petani tentang pembuatan MP- ASI adalah hampir setengahnya (40%) mempunyai pengetahuan kurang, sebagian kecil pengetahuan cukup (32%) dan sebagian kecil lagi berpengatuan baik (28%)

Tabel 2.
Tabel distribusi frekuensi ibu-ibu petani setelah dilakukan edukasi dan pendampingan pembuatan MP-ASI (n=25)

Tingkat pengetahuan	f	%
Kurang	1	4
Cukup	2	8
Baik	22	88

Tabel 2 setelah dilakukan edukasi dan pendampingan pembuatan MP-ASI terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu petani yaitu sebagian besar berjumlah 22 (88%) ibu-ibu pengetahuan menjadi baik, sedangkan sebagian kecil sebanyak 2 orang (8%) berpengetahuan cukup, dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yairu 4%. Pengetahuan tentang pembuatan MP-ASI yang kurang pada ibu-ibu ini menunjukkan bahwa masih adanya kebiasaan ibu-ibu petani yang kurang memahami pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dan tentang variasi olahan pangan untuk balita sebagai pendamping ASI, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah juga berpengaruh besar terhadap kejadian *stunting* pada balita (Nugroho et al., 2019). Dilakukannya edukasi ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita dalam hal ini tentang MP-ASI sampai pembuatan dan variasi membuat MP ASI sesuai dengan usia balita.

Ibu-ibu mendaptkan pengalaman dan ilmu yang akan diterapkan saat merawat balita mereka. Selain itu ibu-ibu juga memperoleh pengalaman nyata yaitu telah belajar bersama menyiapkan MP-ASI mulai dari menyiapkan bahan, memasak beberapa variasi makanan balita dengan memanfaatkan hasil tanaman sendiri sampai dengan jenis-jenis makanan yang harus diberikan sesuai usia anak. Menurut Shalahudin Iwan (2021), metode pemberian edukasi dengan ceramah ini sangat efektif karena dapat mempermudah peserta dalam memahami materi dan isi yang disampaikan. Pada saat ceramah peserta juga diberi kesempatan untuk tanya jawab, hal ini dimaksudkan apabila ada yang kurang dimengerti dapat segera terselesaikan. Metode praktek pendampingan pembuatan pembuatan MP-ASI ini juga sangat efektif, karena peserta akan langsung menerapkan hasil belajarnya ke hal nyata, sehingga ini akan mudah untuk diingat dan di tiru kembali oleh peserta. Ibu-ibu akan mencoba kembali ilmu yang sudah didapat pada keluarga masing-masing bahkan

dapat menjadi sumber informasi untuk masyarakat di sekitarnya. Pemberian edukasi dan pendampingan dalam mempraktekkan suatu hal akan mempercepat daya serap dan ingat seseorang. Selain itu kegiatan pendampingan ini akan terus berlanjut setelah kegiatan yaitu telah dibentuk kelompok kerja yang diketuai oleh salah satu ibu yang akan dipantau terus oleh team dari pemateri dan bekerjasama dengan kader kesehatan desa setempat.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mojoparon kabupaten Pasuruan :



SIMPULAN

Simpulan yang dapat diberikan pada kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini berjalan dengan tertib lancar, semua peserta antusias serta tidak ada satupun peserta yang meninggalkan tempat saat kegiatan. Sebelum kegiatan diakhiri telah dilakukan evaluasi kepada peserta dan didapatkan hasil semua peserta bertambah wawasan tentang pemberian dan pembuatan MP-ASI pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Malonda, N. S., Sanggelorang, Y., & Taroreh, M. I. R. (2021). Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui tentang MP-ASI Pangan Lokal di Puskesmas Ulu Siau Timur. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(1), 35–39.
- Nugroho, A., Bertalina, Rahmadi, A., Mulyani, R., & Mugiati. (2019). Pendampingan, Penyuluhan, Praktek Pembuatan Mp-Asi Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Gizi 1000 HPK Di Wilayah Kerja Dinkes Pesawaran. *Beguai Jejama-Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(April), 103–109.
- Raphael, W., & Sordillo, L. M. (2013). Dietary polyunsaturated fatty acids and Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI) Vol. 3 No. 1, April 2021 29 inflammation: The role of phospholipid biosynthesis. *International Journal of Molecular Sciences*, 14(10), 21167–21188. <https://doi.org/10.3390/ijms141021167>

